



Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu

Asiyah¹, Adrian Topano¹ & Ahmad Walid¹

¹Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Jl. Raden Fattah, Pagar Dewa, Kota Bengkulu

Email: asiyah@iainbengkulu.ac.id

ABSTRACT:

This study aims to improve students' historical consciousness and learning outcomes of in the class X IPS 3 in SMA N 1 Gemolong through the application of the CTL model with visualization media of the ancient Sangiran museum. Classroom Action Research was used as the research method. The sources of data come from students, teachers, and the learning process. Data collection techniques in the form of interviews, observations, questionnaires, field notes, tests, and document analysis. The results of the research showed that the CTL model with the media of Sangiran's museum could improve students' historical consciousness and learning outcomes. This improvement was proved by the increase percentage of historical awareness and student learning outcomes from the pre-cycle stage to the third cycle. This increase has exceeded the success target of 75% student historical awareness and 80% student learning outcomes. The conclusion of this study is the CTL model with the visualization of Sangiran archaeological museum as an effective tool to increase historical awareness and learning outcomes of students of class X IPS 3 in SMA N 1 Gemolong.

Keywords: CTL model; media visualization of Sangiran's ancient museum; historical awareness; learning outcomes

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa kelas X IPS 3 SMA N 1 Gemolong melalui penerapan model CTL dengan media visualisasi museum purbakala Sangiran. Metodenya adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sumber data berasal dari siswa, guru, dan proses pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket, catatan lapangan, tes, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CTL dengan media visualisasi museum purbakala Sangiran meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa dari tahap pra-siklus hingga siklus III. Peningkatan ini telah melampaui target keberhasilan yaitu kesadaran sejarah siswa 75% dan ketuntasan hasil belajar siswa 80%. Simpulan

ARTICLE HISTORY: Submitted: June, 19th 2020; Accepted: June, 30th 2020; Published: July, 6th 2020.

PLEASE CITE AS: Asiyah., Topano, A., Walid, A. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe NHT dan STAD pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education*, 2 (2), 111-120. <http://dx.doi.org/10.29300/ijsse.v2i2.3563>

dari penelitian ini bahwa model CTL dengan media visualisasi museum purbakala Sangiran efektif meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa kelas X IPS 3 SMA N 1 Gemolong.

Kata kunci : model CTL; media visualisasi museum purbakala Sangiran; kesadaran sejarah; hasil belajar

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang diarahkan demi tercapainya tujuan melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*Teacher Centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (*Children Centered*). Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang ada disekitar siswa (Rusman, 2017)

Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam konteks dewasa ini, maka model pembelajaran yang dipilih haruslah model pembelajaran yang sejalan dengan kompetensi abad 21, yakni model pembelajaran yang berorientasi pada tercapainya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Syaputra & Sariyatun, 2019).

Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak pembelajaran disekolah masih menggunakan pembelajaran konvensional terpusat pada guru semata dimana pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru. Hal ini ditandai dengan seringkali guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan dalam proses pembelajaran tetapi terkadang juga mencoba menggunakan metode atau model pembelajaran yang sedikit bervariasi.

Sebagai kibatnya, siswa kurang mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar terutama di dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Karena guru hanya menggunakan metode itu saja menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar secara kondusif dan aktif serta menimbulkan rendahnya hasil belajar peserta didik yang tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 73.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MIN 02 Kota Bengkulu, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti guru sering mendoinasi saat pembelajaran, metode yang digunakan masih konvensional, dan siswa kurang terlibat langsung dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads together* (NHT) dan *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran NHT dapat memberikan manfaat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan rasa saling memiliki kerjasama dan membuat semua siswa termotivasi untuk menguasai materi selain itu siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka sebab siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda (Jayanti dkk., 2014). Sedangkan model pembelajaran STAD memiliki manfaat siswa dituntut untuk aktif, mengajarkan untuk saling menghargai orang lain dan siswa belajar bersosialisasi dengan lingkungannya. Dengan

adanya kedua model tersebut, dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta membuat peserta didik mendapatkan pengalaman belajar langsung.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan *quasi eksperimental* yang mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Dalam penelitian ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group posttest design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Min 02 Kota Bengkulu yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas VA, VB, VC, VD, VE dan VF dengan jumlah adalah 1.030 orang siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VC dengan jumlah 68 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pre-test dan post-test. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan rumus t (test).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Perlakuan

Pada penelitian ini penulis bertindak sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan penelitian ini yaitu menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat pedoman penilaian, menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan, membuat media pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS).

Pada penelitian quasi eksperimen ini digunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads together*

(NHT) dan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas VA dan VC MIN 02 Kota Bengkulu yang berjumlah 68 orang siswa yang dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (90 menit).

2. Observasi

Pada saat pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads together* (NHT) dan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada kelas VA dan VC peneliti melakukan pengamatan (observasi) tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan atau belum. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas.

3. Hasil Tes

Bagian ini menguraikan dan menganalisis hasil nilai *pre test* dan *post test*. Soal *pre test* dan *post test* diberikan kepada siswa pada kelas A dengan menggunakan model *NHT* dan kelas C dengan menggunakan model *STAD*. Instrumen soal *pre test* diberikan kepada siswa sebelum penelitian dilakukan, dan *post test* diberikan kepada siswa diakhir penelitian.

a. Deskripsi Hasil Nilai *Pre test* Kelas A dan Kelas C

Adapun hasil *pre test* terhadap hasil belajar SKI yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kelas VA (Model *NHT*)

Tabel 1. Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas VA

X	F	Fx
70	2	140
65	4	260
60	6	360
55	11	605
50	11	550
Jumlah	34	1915

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1915}{34} = 56,32 \text{ (dibulatkan 56)}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1219}{34}} = \sqrt{35,8} = 5,9$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 56 + 5,9 = 61,9$$

→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 56 - 5,9 = 50,1$$

→ Bawah/Rendah

Tabel 2. Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas VA

Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Frekuensi	%
61,9 Keatas	Atas/Tinggi	6	18%
61,9 – 50,1	Tengah/Sedang	28	82%
50,1 Kebawah	Bawah/Rendah	0	0%
Jumlah		34	100%

Analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas V A, terdapat : 6 siswa dikelompok atas/tinggi (18%), 28 siswa dikelompok tengah/sedang (82%), dan 0 siswa dikelompok bawah/rendah (0%).

2. Kelas VC (Model *STAD*)

Tabel 3. Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas VC

Y	F	Fy
70	1	70
65	2	130
60	8	480
55	7	385
50	16	800
Jumlah	34	1865

$$\bar{X} = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{1865}{34} = 54,85 \text{ (dibulatkan 55)}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1025}{34}} = \sqrt{30,14} = 5,4$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 55 + 5,4 = 60,4$$

→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 55 - 5,4 = 49,6$$

→ Bawah/Rendah

Tabel 4. Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas VC

Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Frekuensi	%
60,4 Keatas	Atas/Tinggi	3	8,83%
60,4 - 49,6	Tengah/Sedang	31	91,17%
49,6 Kebawah	Bawah/Rendah	0	0%
Jumlah		34	100%

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas V C, terdapat : 3 siswa dikelompok atas/tinggi (8,83%), 32 siswa dikelompok tengah/sedang (91,17%), dan 0 siswa dikelompok bawah/rendah (0%).

b. Deskripsi Hasil Nilai *Post test* Kelas A dan Kelas C

Hasil *post test* merupakan rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun hasil test merupakan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang akan dianalisis, yaitu:

1. Kelas VA (Model *NHT*)

Tabel 5. Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas VA

X	F	Fx
90	5	450
85	7	595
80	10	800
75	12	900
Jumlah	34	2745

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2745}{34} = 80,73 \text{ dibulatkan menjadi 81}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{959}{34}} = \sqrt{28,20} = 5,31$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + I.SD &= 81 + 5,31 = 86,31 \\ &\longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - I.SD &= 81 - 5,31 = 75,69 \\ &\longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{aligned}$$

Tabel 6. Frekuensi Hasil Belajar *Post test* Siswa Kelas VA

Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
86,31 Keatas	Atas/Tinggi	5	14,70 %
86,31 - 75,69	Tengah/Sedang	17	50%
75,69 Kebawah	Bawah/Rendah	12	35,29 %
Jumlah		34	100%

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas V A, terdapat : 5 siswa dikelompok atas/tinggi (14,70%), 29 siswa dikelompok tengah/sedang (50%), dan 12 siswa dikelompok bawah/rendah (35,29%).

2. Kelas V C (model *STAD*)

Tabel 7. Perhitungan Nilai Mean *Post test* Siswa Kelas VC

Y	F	Fy
85	1	85
80	1	80
75	3	225
70	9	630
65	11	715
60	9	540
Jumlah	34	2275

$$\bar{X} = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{2275}{34} = 66,91 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1251}{34}} = \sqrt{36,79} = 6,06$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + I.SD &= 67 + 6,06 = 73,06 \\ &\longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - I.SD &= 67 - 6,06 = 60,94 \\ &\longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{aligned}$$

Tabel 8. Frekuensi Hasil *Post test* Siswa Kelas V C

Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
73,06 Keatas	Atas/Tinggi	5	14,7 %
73,06- 60,94	Tengah/Sedang	20	58,9 %
60,94 Kebawah	Bawah/Rendah	9	26,4 %
Jumlah		34	100%

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas V B, terdapat : 5 siswa dikelompok atas/tinggi (31%), 11 siswa dikelompok tengah/sedang (69%), dan 0 siswa dikelompok bawah/rendah (0%).

4. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b = k-3 = 6-3 = 3 = 0,05$ didapat $X^2_{tabel} = 7,815$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *posttest Model NHT* (variabel X) memiliki $X^2_{hitung} = 7,19$ sedangkan perhitungan uji normalitas *posttest Model STAD* (variabel Y) memiliki $Y^2_{hitung} = 6,43$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} ($7,19 < 7,815 > 6,43$).Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan data variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 1,14$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 33$ dan $dk_{penyebut} = 33$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,98$. Ternyata nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,14 < 1,98$). Maka dapat diambil kesimpulan dari kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis Data

Tabel 9. Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan model pembelajaran NHT dan STAD:

No	X	Y	X	x^2	Y	y^2
1	15	13	-6	36	-2	4
2	15	13	-6	36	-2	4
3	18	14	9	81	3	9
4	15	13	-6	36	-2	4
5	15	14	-6	36	3	9
6	17	14	4	16	3	9
7	15	15	-6	36	8	64
8	17	14	4	16	3	9
9	16	14	-1	1	3	9
10	18	17	9	81	18	324
11	16	12	-1	1	-7	49
12	16	13	-1	1	-2	4
13	16	15	-1	1	8	64
14	15	16	-6	36	13	169
15	16	14	-1	1	3	9
16	16	14	-1	1	3	9
17	15	14	-6	36	3	9
18	15	13	-6	36	-2	4
19	18	13	9	81	-2	4
20	16	12	-1	1	-7	49
21	17	12	4	16	-7	49
22	15	13	-6	36	-2	4
23	17	13	4	16	-2	4
24	15	13	-6	36	-2	4

25	18	12	9	81	-7	49
26	16	14	-1	1	3	9
27	18	12	9	81	-7	49
28	15	13	-6	36	-2	4
29	17	12	4	16	-7	49
30	16	15	-1	1	8	64
31	17	12	4	16	-7	49
32	17	12	4	16	-7	49
33	15	12	-6	36	-7	49
34	16	13	-1	1	2	4
Σ	549	455		959		1251

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan *test "t"*, dengan langkah awal yaitu mencari mean x – dan y.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Mencari mean x dan y

a. Mencari mean variabel x

$$\text{Mean } X_1 = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{549}{34} = 16,14 \text{ (dibulatkan 16)}$$

b. Mencari mean variabel y

$$\text{Mean } X_2 = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{455}{34} = 13,38 \text{ (dibulatkan 13)}$$

2. Mencari standar deviasi nilai variabel x dan variabel y

a. Mencari standar deviasi nilai variabel x

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{959}{34}} = \sqrt{28,20} = 5,31$$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1251}{34}} = \sqrt{36,79} = 6,06$$

3. Mencari varian variabel X dan Y

a. Mencari varian hasil belajar SKI siswa kelas V A yang menggunakan Model NHT (variabel X)

$$S_1^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{34(22575) - (2745)^2}{34(33)} = \frac{7567550 - 7535025}{1122} = 28,98$$

$$s_1 = \sqrt{28,98} = 5,38$$

b. Mencari varian hasil belajar SKI siswa kelas V C yang menggunakan Model STAD (variabel Y)

$$S_2^2 = \frac{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} = \frac{34(153475) - (2275)^2}{34(33)} = \frac{5218150 - 5175625}{1122} = 37,90$$

$$s_2 = \sqrt{37,90} = 6,15$$

4. Mencari interpretasi terhadap t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{81 - 67}{\sqrt{\frac{28,98}{34} + \frac{37,90}{34}}} = \frac{14}{\sqrt{\frac{66,88}{34}}} = \frac{14}{\sqrt{1,96}} = \frac{14}{1,4} = 10$$

Sebelum dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dahulu df atau db = $(N_1 + N_2) - 2 = (34 + 34) - 2 = 68 - 2 = 66$. Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} df 66 pada taraf signifikan 5 % yaitu 1,671. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10 > 2,042$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model NHT dengan Model STAD pada mata pelajaran SKI di MIN 02 Kota Bengkulu.

5. Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan tempat dan waktu penelitian, setelah tempat dan waktu sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen sebelumnya divalidkan oleh pakar ahli (Dra. Khermarianah, M.Pd.I) terlebih dahulu. Peneliti berperan langsung sebagai guru SKI di kelas VA dan VC pada materi mengenal peristiwa Fathu Makkah.

Dalam penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran yaitu model *NHT* yang diterapkan di kelas VA dan model *STAD* diterapkan di kelas VC. Sebelum diberi perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan *pre test*. *Pre test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi mengenal peristiwa Fathu Makkah. Adapun soal *pre test* dan *post test* tersebut terdiri dari 20 soal pilihan ganda dimana tiap soal memiliki skor 5. Presentasi yang diperoleh berupa rata-rata nilai *pre test* kelas VA adalah 56 dan kelas VC adalah 55 lalu ditentukan kategori atas, tengah, dan bawah untuk menentukan kondisi

kelas yang menggunakan model *NHT* dan model *STAD*. Jika dilihat dari hasil *pre test* kedua kelas tidak terdapat perubahan yang signifikan, sedangkan KKM mata pelajaran SKI di MIN 02 Kota Bengkulu adalah 73. Maka terbukti bahwa hasil nilai *pre test* kelas VA dan kelas VC masih di bawah KKM.

Setelah dilakukan *pre test* baru peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. 2 kali di kelas VA dan 2 kali di kelas VC. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, selanjutnya memberikan soal *post test* kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan soal yang sama pada soal *pre test*. Sehingga hasil belajar dari *post test* pada kelas VA dengan menggunakan model *NHT* diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81. Sedangkan hasil belajar dari *post test* pada kelas VC dengan menggunakan model *STAD* diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 67. Rata-rata selisih hasil belajar pada kelas VA adalah 25 sedangkan pada kelas VC adalah 12. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata selisih hasil belajar kelas VA lebih besar dibandingkan dengan kelas VC. Ini berarti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* pada materi mengenal peristiwa Fathu Makkah lebih mudah dipahami dan hasil belajarnya pun meningkat dari KKM. Sependapat juga dengan hasil penelitian Jamalong (2012), ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *NHT* bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar *pre test* dan *post test* di kelas VA dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test* Kelas VA

Hasil Belajar <i>Pre-test</i> Kelas VA	Hasil Belajar <i>Post-test</i> Kelas VA	Hasil Belajar yang meningkat

Mean = 56	Mean = 81	Ada peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan adalah 56 dan setelah diberi perlakuan naik menjadi 81.
Frekuensi i Nilai: T = 6 (61,9 keatas) S = 28 (61,9-50,1) R = 0 (50,1 ke bawah)	Frekuensi Nilai: T = 2 (86,31 keatas) S = 10 (86,31-75,69) R = 4 (75,69 ke bawah)	Ada peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai terendah dan nilai tertinggi. Nilai terendah sebelum diberi perlakuan adalah 50,1 dan setelah diberi perlakuan naik menjadi 75,69. Sedangkan nilai tertinggi sebelum diberi perlakuan adalah 61,9 dan setelah diberi perlakuan naik menjadi 86,31.

Peningkatan hasil belajar *pre test* dan *post test* di kelas VC dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 11. Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test* Kelas VC

Hasil Belajar Pre-test Kelas VC	Hasil Belajar Post-test Kelas VC	Hasil Belajar yang Meningkat
Mean = 55	Mean = 67	Ada peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan adalah 55 dan setelah diberi perlakuan naik menjadi 67.

Frekuensi Nilai: T = 3 (60,4 keatas) S = 31 (60,4-49,6) R = 0 (49,6 ke bawah)	Frekuensi Nilai: T = 5 (73,06 keatas) S = 11 (73,06-60,94) R = 0 (60,94 ke bawah)	Ada peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai terendah dan nilai tertinggi. Nilai terendah sebelum diberi perlakuan adalah 49,6 dan setelah diberi perlakuan naik menjadi 60,94. Sedangkan nilai tertinggi sebelum diberi perlakuan adalah 60,4 sebanyak 3 siswa dan setelah diberi perlakuan naik menjadi 73,06 sebanyak 5 siswa.
-------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Adanya *pretest* dan *posttest* ini digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *NHT* dengan model *STAD*. Berdasarkan data yang dianalisis diatas, maka dapat diketahui adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *NHT* dengan model *STAD* pada mata pelajaran SKI di MIN 02 Kota Bengkulu. Dimana dari hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *NHT* lebih baik daripada penggunaan model pembelajaran *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hasanah dkk., 2015), bahwa kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran *NHT* memiliki kemampuan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran model *STAD*.

Untuk lebih membuktikan perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil hipotesis menggunakan uji "t" yaitu diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10 > 1,671$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *NHT* dengan model *STAD* pada mata pelajaran SKI di MIN 02 Kota Bengkulu.

Karena dalam proses pembelajaran sangat diperlukan suatu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, efektifnya suatu model pembelajaran jika model ini dapat memperbaiki prestasi siswa dan dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran yang sulit. Sependapat dengan Suprijono (2014), mengatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas ataupun sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, maupun tutorial.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *NHT* dengan model *STAD* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIN 02 Kota Bengkulu. Perbedaannya dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar *post test* kelas VA dan kelas VC, yaitu nilai rata-rata *post test* di kelas VA adalah 81 sedangkan nilai rata-rata *post test* di kelas VC adalah 67. Dan juga dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji "t" yang diperoleh, $t_{hitung} = 10$ sedangkan t_{tabel} dengan df 66 pada taraf signifikan 5% yaitu 1,671. Demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10 > 1,671$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Dengan demikian, dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* dapat membangkitkan semangat siswa dan model ini lebih baik dari pada menggunakan model *STAD*.

E. DAFTAR PUSTAKA

Alidawati, A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Berupa Rumah Adat Tentang Keragaman Budaya Di Indonesia Pada Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 03 Kota Mukomuko. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 78–84.

Hasanah, M., Ildrus, A.A. dan Mertha, I.G. (2015). Perbedaan Hasil Belajar IPA Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nubered Head Together (NHT) dengan Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, 7 (2): 211-225.

Hermawan, I. K. D. (2015). Kinerja Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan Performance of Early Childhood Education and Nonformal Education Based on Education Mission. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(1), 87–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.178>

Hu, B. Y. (2015). Comparing cultural differences in two quality measures in Chinese kindergartens: the Early Childhood Environment Rating Scale-Revised and the Kindergarten Quality Rating System. *Compare*, 45(1), 94–117. <https://doi.org/10.1080/03057925.2013.841468>

Hu, B. Y., Vong, K. I., & Chi Kuan Mak, M. (2015). An evaluation of China's Kindergarten quality rating system through the Chinese early childhood environment rating scale – the Zhejiang case. *Early Years*, 35(1), 50–66. <https://doi.org/10.1080/09575146.2014.978266>

Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). PENGARUH PENGGUNAAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI TAHUNAN YOGYAKARTA. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645>

Jamalong, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif

- Numbered Head Together (NHT) di kelas X SMA Negeri 1 Bedubai Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18 (1): 394-411.
- Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 7–24. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1401>
- Jayanti, G.A.M.E., Ardana, I.K., dan Putra, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus L.T Wisnu Denpasar Utara. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).
- Krismawati, N. U. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Sejarah Berbasis Model Project-Based Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 156–170. <https://doi.org/10.29300/IJSSE.V1I2.1905>
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Kumalasari, D. (2015). KONSEP PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA DALAM PENDIDIKAN TAMAN SISWA (Tinjauan Humanis-Religius). *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*. <https://doi.org/10.21831/istoria.v8i1.3716>
- Mariana, E. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Quran Metro. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2). <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i2.1871>
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Satyajati, M. W., & Iswari, R. D. (2015). Membebaskan Kritik Diri dengan Menggambar: Studi Kasus Terapi Seni Berbasis Pendekatan Person-Centered pada Permasalahan Gangguan Panik. *Prosiding Konferensi Nasional Pengkajian Seni: Arts and Beyond*, August, 459–475.
- Suminem, S. (2016). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA DALAM MATERI GERAK MELINGKAR MELALUI IMPLEMENTASI LESSON STUDY MENGGUNAKAN MODEL KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA MAN 2 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v4i2.17589>
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 171–180. <https://doi.org/10.29300/IJSSE.V1I2.2246>
- Syaputra, E., & Sariyatun. (2019). Pembelajaran Sejarah di Abad 21: Telaah Teoritis Terhadap Model dan Materi. *YUPA: Historical Studies Journal*, 3(1): 18-27.